

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Fungsi dan peranan transportasi sangat penting dan strategis dalam kehidupan manusia yaitu sebagai pendorong, penggerak dan penunjang kegiatan pembangunan dalam segala sektor, baik sektor perhubungan, perdagangan, sosial dan ekonomi, maupun lingkungan. Salah satu transportasi yang paling sering digunakan masyarakat era ini adalah transportasi Udara dibanding transportasi darat dan laut.

Bandar udara merupakan prasarana penting dalam kegiatan transportasi udara pada setiap negara khususnya negara Indonesia yang merupakan Negara kepulauan dimana transportasi udara sangat berperan penting bagi kelancaran aktifitas penduduknya.

Perkembangan dunia penerbangan sangatlah besar jasanya dalam melayani jasa transportasi udara. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya maskapai penerbangan di dunia baik yang sudah lama maupun yang baru beroperasi, yang bertujuan memenuhi permintaan arus transportasi udara yang semakin luas jangkauannya dan padat arus lalu lintasnya. Hal ini tentu dikarenakan jasa transportasi udara yang efisien dalam urusan waktu terlebih untuk perjalanan jarak jauh.

Selain itu bandar udara di Indonesia diharapkan mampu menjadi gerbang masuk maupun keluar dalam menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini, salah satunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang sudah diberlakukan sejak 31 Desember 2015. Sehingga bandar udara berperan penting dalam menghubungkan tidak hanya dalam satu negara namun berbagai negara baik di kawasan ASEAN maupun dengan negara – negara lain.

Lembata adalah sebuah pulau gugusan kepulauan Solor yang terletak di antara Kabupaten Flores Timur dan Kabupaten Alor. Secara astronomis Lembata terletak pada posisi 8°10' - 8°11' LS dan 123°12' - 123°57' BT, kabupaten Lembata memiliki satu bandara

yakni Bandara Wunopito yang terletak di Lamahora, Kota Lewoleba, Kabupaten Lembata. Bandara yang sudah beroperasi sejak 1990-an ini telah mengalami beberapa kali pengembangan hingga saat ini.

Walaupun telah mengalami beberapa kali pengembangan, bandara udara Wunopito ini nyatanya masih belum mampu menjawab tantangan di era global saat ini, misalnya peningkatan jumlah pesawat, penumpang dan barang dari tahun ke tahun tidak seimbang dengan keadaan dan fasilitas di Bandar Udara Wunopito Lewoleba. Hal ini dapat dirasakan ketika saat puncak liburan yang mana ruang tunggu keberangkatan menjadi penuh sesak.

Permasalahan lain yang ditimbulkan adalah terhambatnya pembangunan kota Lewoleba, Kabupaten Lembata yang diakibatkan daerah aman terbang bandara Wunopito yang melintasi wilayah Kota Lewoleba, sehingga berdampak pada pembatasan ketinggian bangunan dalam area ini.

Beberapa permasalahan diatas jika digali lebih dalam maka akar dari permasalahan ini adalah masalah pembebasan lahan, sehingga mengakibatkan pengembangan yang menjadi terbatas pada Bandar Udara Wunopito Lewoleba. Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Lembata dalam beberapa tahun terakhir berencana memindahkan bandar udara Wunopito ke satu-satunya lokasi di Kabupaten Lembata yang memungkinkan untuk dibangun bandar udara baru, yakni di desa Kolipadan, Kecamatan Ile Ape. (Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Dan Perhubungan Kabupaten Lembata).

Sehingga dengan adanya kemauan dan niat Pemerintah Kabupaten Lembata untuk membangun banda udara baru serta dukungan dari Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Pemintah Pusat maka Perencanaan Dan Perancangan Bandar Udara Kabupaten Lembata di lokasi yang baru adalah sebuah jawaban tepat yang mampu mengatasi masalah – masalah diatas. Dengan kehadiran bandara baru ini, selain mengatasi masalah pembebasan lahan, terbatasnya terminal barang dan penumpang, pemerintah juga berharap dapat dibukanya rute baru penerbangan.

Selain itu dalam mencapai tujuannya menjadi sebuah “gerbang”, bandar udara yang baru ini diharapkan mempunyai identitas yang mampu mengangkat wajah Kabupaten Lembata di kancah Nasional maupun Internasional, oleh karena itu pendekatan desain

arsitektur yang digunakan adalah pendekatan **Arsitektur Kontemporer** yang mengikuti tren masa sekarang yang mampu memberi kesan “gerbang” bagi orang yang melihat dan merasakan secara langsung.

1.2. PERMASALAHAN

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Bandar Udara di Kota Lewoleba yang sudah ada sekarang tidak memungkinkan untuk dilakukan pengembangan yang disebabkan masalah pembebasan lahan.
2. Dengan terbatasnya pengembangan bandara Wunopito maka akan berdampak pada terbatasnya terminal, baik terminal penumpang maupun terminal barang yang diprediksi akan terus meningkat setiap tahun.
3. Lokasi bandara Wunopito saat ini yang menghambat perkembangan kota Lewoleba oleh karena daerah aman terbang melintasi sebagian wilayah kota.

1.2.2 Perumusan Masalah

BAGAIMANA MERENCANAKAN DAN MERANCANG TERMINAL DAN FASILITAS UTAMA BANDAR UDARA YANG BARU YANG DAPAT MENGATASI PERMASALAHAN GLOBAL SERTA DAPAT BERFUNGSI SEBAGAI “GERBANG” DARI DAN KE KABUPATEN LEMBATA ?.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Merencanakan dan merancang Terminal Dan Fasilitas Utama Bandar Udara Baru di Kabupaten Lembata yang mempunyai daya tampung terminal penumpang dan barang yang lebih banyak dari bandara Wunopito yang ada saat ini. Dengan semakin besarnya pengembangan bandara ini mampu menciptakan suatu wadah yang

bertujuan untuk memberikan lapangan kerja bagi penduduk asli daerah serta juga mampu meningkatkan pendapatan daerah dan devisa negara. Selain itu perencanaan dan perancangan bandar udara yang baru ini bertujuan menciptakan sebuah “gerbang” yang dapat dimaknai dari kehadiran bandara ini.

1.3.1 Sasaran

Sasaran dari perencanaan dan perancangan Terminal dan Fasilitas Utama Bandar Udara baru di Kabupaten Lembata sebagai berikut :

- A. Menciptakan suatu Bandar Udara di Kabupaten Lembata yang mampu bersaing di bidang kebandaraan baik di kancah Nasional maupun Internasional.
- B. Menghubungkan Kabupaten Lembata dengan dunia yang lebih luas dalam rangka mengembangkan potensi yang ada di Kabupaten Lembata.
- C. Menciptakan keterpaduan antara bentuk, waktu dan ruang pada seluruh kompleksitas bangunan yang berkarakteristik sehingga bagi orang yang berinteraksi baik secara audio, visual, fisik, maupun psikis, dapat mengetahui dan merasakan fungsi dari bangunan tersebut.
- D. Menciptakan suatu bentuk Arsitektur yang mewujudkan ragam gaya desain bangunan yang terintegrasi dan bersinergi antara masing-masing fungsi kegiatan yang berlainan, sehingga didapatkan suatu wadah yang saling menguntungkan (mutualisme).

1.4. RUANG LINGKUP DAN BATASAN

1.4.1 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan untuk merencanakan dan merancang Bandar Udara di Kabupaten Lembata mencakup tentang kebandaraan serta aspek – aspek pendukung dari sebuah system kebandaraan. Selain itu penyajian konsep perencanaan dan perancangan ini tidak hanya memperhatikan bentuk dan fungsi arsitekturalnya saja, tetapi terutama adalah bagaimana menyatukan ragam gaya desain bangunan sehingga

dapat menciptakan sebuah “gerbang” kota yang bisa dirasakan yakni dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer.

Disamping itu lingkup permasalahan yang akan dibahas antara lain mengenai aspek – aspek fisik dan non fisik dalam proses perancangan yang menyangkut pemakai, pengunjung, struktur, kebutuhan ruang, sirkulasi dalam maupun luar, perancangan tapak, massa bangunan, serta potensi yang ada pada lokasi.

1.4.2 Batasan

Batasan penulisan ini mencakup disiplin ilmu arsitektur yang meliputi penataan massa, denah, organisasi ruang, tampilan bangunan, dan aspek arsitektural lainnya yang dipadukan dengan ilmu kebandaraan.

1.5. BAGAN PROSES



1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar, sistematika laporan ini dibagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pembahasan mengenai latar belakang pemilihan proyek, permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan perencanaan, metodologi pembahasan serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang data umum yang digunakan untuk menganalisa dan mengidentifikasi proyek yang direncanakan, seperti pengertian judul, tinjauan Bandar Udara, tinjauan terhadap pendekatan arsitektur Kontemporer, studi banding, dan lain – lain.

BAB III TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN

Berisikan suatu tinjauan yang lebih mendetail atau lebih spesifik, khususnya mengenai lokasi proyek yang akan direncanakan, misalnya tinjauan terhadap data administrasi wilayah dan vegetasi, tinjauan terhadap peraturan - peraturan wilayah, sarana atau prasarana lingkungan serta karakter lingkungan sekitar lokasi.

BAB IV ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisikan tentang analisa makro keruangan lokasi desain, analisa aktifitas, tapak, analisa bangunan yang direncanakan yakni kapasitas atau daya tampung, program ruang, bentuk dan tampilan, struktur dan konstruksi, bahan, material, syarat utilitas bangunan, serta sirkulasi dalam bangunan.

BAB V KONSEP PERENCANAAN

Berisikan tentang analisa makro keruangan lokasi desain, analisa aktifitas, tapak, analisa bangunan yang direncanakan yakni kapasitas atau daya tampung, program ruang, bentuk dan tampilan, struktur dan konstruksi, bahan, material, syarat utilitas bangunan, serta sirkulasi dalam bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN